

---

## Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

St. Maryam<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Parepare

\*Author Correspondence. Email: [stmaryam982@gmail.com](mailto:stmaryam982@gmail.com) Phone: +62 853-9585-8567

---

**Abstract :** *This research aims to examine effective strategies for teaching Islamic Religious Education (PAI) in the digital era through a literature review approach. Developments in information and communication technology have brought significant changes to the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning methods and media. The main challenge faced is how to integrate Islamic values with the optimal use of digital technology without compromising the essence of spiritual and moral learning. The method used in this research is a literature review, reviewing various sources such as scientific journals, books, and relevant research reports from the past 10 years. The results of the study indicate several effective strategies that can be implemented, including the use of interactive digital media, the use of online learning platforms, strengthening digital literacy based on Islamic values, project-based learning approaches, and improving teacher competency in educational technology. These strategies have been proven to increase student engagement, material understanding, and the internalization of Islamic values in everyday life. Therefore, Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era requires continuous innovation to remain relevant and able to meet the challenges of the times. This research is expected to serve as a reference for educators in developing adaptive and effective PAI learning in the digital era.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education (PAI) Learning, Digital Era, Learning Strategies*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui pendekatan studi literatur. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam metode dan media pembelajaran PAI. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal tanpa mengurangi esensi pembelajaran spiritual dan moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan, antara lain pemanfaatan media digital interaktif, penggunaan platform pembelajaran daring, penguatan literasi digital berbasis nilai Islam, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI di era digital memerlukan inovasi yang berkelanjutan agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang adaptif dan efektif di era digital.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Era Digital, Strategi Pembelajaran

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan era digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Nasution (2024) menyatakan bahwa era digital menuntut pembelajaran PAI untuk tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan nilai-nilai karakter berbasis teknologi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak praktik pembelajaran PAI yang cenderung menggunakan metode tradisional, sehingga belum mampu mengoptimalkan potensi teknologi secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik peserta didik di era digital yang dikenal sebagai generasi digital native menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Generasi ini memiliki kecenderungan untuk lebih mudah memahami informasi melalui media digital yang bersifat visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah yang monoton. Ajizah dan Huda (2020) menjelaskan bahwa peserta didik abad ke-21 memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi sehingga menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran. Ketidaksihesuaian antara metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta kurang optimalnya hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi agar mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Basri (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI di era digital harus tetap berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan

secara bijak agar tidak menghilangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pendidikan agama. Integrasi teknologi harus mampu mendukung proses internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian informasi.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai platform pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan media sosial edukatif. Pemanfaatan media digital interaktif seperti video pembelajaran, animasi, dan simulasi dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Susrawati (2024) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan literasi digital serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, implementasinya dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Ritonga, Sumanti, dan Anas (2023) menyatakan bahwa kompetensi TPACK guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet yang belum merata dan ketersediaan perangkat teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran digital. Permasalahan lainnya adalah potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik, seperti akses terhadap konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang menggabungkan aspek teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Sofiah (2023) menjelaskan bahwa pendekatan TPACK membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan menguasai

TPACK, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era digital.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media digital yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Aroka (2024) menemukan bahwa penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan literasi digital dan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital memerlukan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara bijak dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Nasution (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI di era digital harus mampu mengembangkan keseimbangan antara kecakapan teknologi dan pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran PAI yang efektif di era digital berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelaahan terhadap buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Snyder (2019) studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu

fenomena. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggali berbagai strategi pembelajaran PAI yang efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam menginterpretasikan temuan-temuan yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks, buku akademik, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi topik, serta kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI di era digital. Booth, Sutton, dan Papaioannou (2016) menyatakan bahwa pemilihan sumber dalam studi literatur harus dilakukan secara selektif dan sistematis untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian literatur menggunakan database seperti Google Scholar, ERIC, dan portal jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan meliputi “pembelajaran PAI”, “era digital”, “strategi pembelajaran”, dan “TPACK”. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan dan melibatkan interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu, seperti strategi pembelajaran, penggunaan teknologi, serta peran guru dalam pembelajaran digital. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai strategi efektif pembelajaran PAI di era digital.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan lima strategi efektif dalam pembelajaran PAI di era digital, yaitu:

#### **a. Pemanfaatan Media Digital Interaktif**

Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran di era digital. Media seperti video pembelajaran, animasi, multimedia interaktif, serta aplikasi edukatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Ghani (2025) menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan literasi keagamaan siswa karena mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, dan interaktivitas dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, penggunaan media ini sangat relevan untuk menjelaskan konsep abstrak seperti akidah, ibadah, dan akhlak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, Meilinda et al. (2024) juga menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI menuntut penggunaan media berbasis teknologi agar pembelajaran lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, media digital interaktif menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan kontekstual.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, media digital interaktif juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Syukrina dan Aprison (2023) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Aziz dan Muhammad (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam memahami materi PAI melalui tampilan visual, audio, dan animasi yang menarik. Dengan adanya interaksi antara siswa dan media pembelajaran, proses belajar menjadi lebih partisipatif dan tidak lagi bersifat satu arah. Oleh karena itu, penggunaan media digital interaktif dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Namun demikian, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI memerlukan perencanaan dan kompetensi yang memadai dari guru agar dapat berjalan secara efektif. Fitri (2024) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media interaktif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, Firdaus dan Latif (2025) menambahkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa jika didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan literasi digital serta kreativitas dalam mengembangkan

media pembelajaran yang inovatif. Dengan perencanaan yang baik, media digital interaktif tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

### **b. Penggunaan Platform Pembelajaran Daring**

Penggunaan platform pembelajaran daring menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Platform seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, Moodle, serta aplikasi pembelajaran lainnya memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, pengelolaan tugas, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Hidayat dan Andira (2023) pemanfaatan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan platform daring juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang beragam. Dalam konteks PAI, platform ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi keagamaan secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran daring menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Selain memberikan kemudahan akses, platform pembelajaran daring juga mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Putri dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan self-regulated learning siswa, yaitu kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan fitur diskusi dalam platform daring memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru maupun antar sesama siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan partisipatif.

Namun demikian, implementasi platform pembelajaran daring dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Kurniawan dan Sari (2023) mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya kesiapan teknologi, serta rendahnya literasi digital guru dan siswa. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam pembelajaran daring juga dapat mempengaruhi kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran daring

agar tetap efektif. Guru perlu mengkombinasikan penggunaan platform daring dengan metode pembelajaran yang menarik serta memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa. Dengan demikian, penggunaan platform pembelajaran daring dapat memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung pembelajaran PAI di era digital.

### **c. Penguatan Literasi Digital Berbasis Nilai Islam**

Penguatan literasi digital berbasis nilai Islam menjadi strategi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami, menganalisis, serta menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Dalam konteks PAI, literasi digital harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Menurut Setiawan dan Rofi'i (2022) literasi digital berbasis nilai Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga memiliki etika dalam bermedia digital. Hal ini penting mengingat pesatnya arus informasi di era digital yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga diperlukan kemampuan kritis dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat.

Selain itu, penguatan literasi digital berbasis nilai Islam juga berperan dalam membangun kesadaran siswa terhadap penggunaan teknologi secara positif. Sari dan Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital dapat membantu siswa dalam menghindari penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan akses terhadap konten negatif. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan literasi digital melalui kegiatan analisis konten keagamaan di media sosial, diskusi tentang etika bermedia, serta pembuatan konten dakwah digital yang positif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi produsen konten yang bermanfaat dan bernilai edukatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, implementasi literasi digital berbasis nilai Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dan kurikulum. Rahmawati dan Hasanah (2024) menyatakan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi literasi digital yang memadai sehingga kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya

panduan yang jelas dalam kurikulum juga menjadi hambatan dalam penerapan literasi digital berbasis nilai Islam secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI. Dengan upaya tersebut, literasi digital berbasis nilai Islam dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara teknologi sekaligus berakhlak mulia.

#### **d. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna. Menurut Wulandari dan Surjono (2022), PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi. Dalam pembelajaran PAI, proyek dapat berupa pembuatan konten dakwah digital, video pembelajaran, atau kampanye nilai-nilai Islami di media sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa. Siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan, sehingga melatih kemampuan komunikasi dan kerja tim. Menurut Pratiwi dan Susanti (2023) PjBL dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif serta kreativitas siswa dalam menghasilkan karya yang inovatif. Dalam konteks PAI, proyek yang dilakukan dapat diarahkan pada kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, seperti pembuatan media dakwah digital yang edukatif dan inspiratif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam bentuk karya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Namun demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI juga memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara efektif. Fitriyah dan Ramadani (2022) menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada perencanaan yang jelas, pengelolaan waktu yang baik, serta bimbingan yang intensif dari guru. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa proyek yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa. Tantangan

lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan fasilitas yang dapat menghambat pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

#### **e. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Teknologi Pendidikan**

Peningkatan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Menurut Hidayati dan Kusuma (2022), kompetensi digital guru mencakup kemampuan dalam menggunakan, mengelola, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks PAI, guru perlu mampu memanfaatkan berbagai platform digital dan media interaktif untuk menyampaikan materi secara menarik dan relevan. Hal ini penting agar pembelajaran tidak monoton dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, kompetensi guru dalam teknologi pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sari dan Anwar (2023) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan video interaktif, kuis digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Namun demikian, peningkatan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Rahman dan Yuliana (2024) mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran karena keterbatasan pelatihan dan fasilitas. Selain itu, faktor usia dan pengalaman juga mempengaruhi tingkat penguasaan teknologi oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Dengan adanya peningkatan kompetensi tersebut, diharapkan guru mampu mengimplementasikan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menuntut adanya strategi yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Berdasarkan hasil studi literatur, ditemukan bahwa strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI meliputi pemanfaatan media digital interaktif, penggunaan platform pembelajaran daring, penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), serta peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi pendidikan. Kelima strategi tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, sikap religius, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan mampu menjawab tantangan di era digital.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I., & Huda, M. N. (2020). TPACK sebagai bekal guru PAI di era revolusi industri 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 333–352.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.333-352>
- Aroka, R. (2024). Efektivitas pendekatan TPACK dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 695–700.  
<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/949>
- Aziz, A. A., & Muhammad, D. H. (2023). Implementasi media interaktif berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. *Hijri: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/24119>
- Basri, H. (2024). Pengembangan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka era digital. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 134–153.  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.5606>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). Sage Publications.

- Firdaus, N. S., & Latif, I. M. (2025). Multimedia interaktif sebagai solusi peningkatan hasil belajar PAI. *Arsy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).  
<https://doi.org/10.32492/arsy.v10i1.10103>
- Fitri, R. R. (2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 758–764.  
<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/961>
- Fitriyah, I., & Ramadani, S. D. (2022). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 67–75.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i1>
- Ghani, A. A. (2025). Media digital interaktif sebagai inovasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa di era modern. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 279–290.  
<https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.68>
- Hidayat, D., & Andira, A. (2023). Efektivitas penggunaan e-learning dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 123–130.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2>
- Hidayati, N., & Kusuma, A. (2022). Kompetensi digital guru di era pendidikan 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 89–98.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v10i2>
- Kurniawan, B., & Sari, D. P. (2023). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia pada era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 67–75.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v8i1>
- Meilinda, N., Julia, A., Nurizzati, M., Sulastri, S. D., & Putra, R. R. (2024). Pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI berbasis digital dan e-learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4).  
<https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.255>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasution, J. E. (2024). Strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter di era digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 59–65.  
[https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v3i1.1787](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1787)
- Pratiwi, N. L., & Susanti, R. (2023). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*,

7(2), 101–110.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jip>

Putri, R. A., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh e-learning terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45–53.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/>

Rahman, A., & Yuliana, R. (2024). Tantangan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 12–20.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpt>

Rahmawati, N., & Hasanah, U. (2024). Tantangan guru dalam mengimplementasikan literasi digital berbasis nilai Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 21–30.

<https://journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jtpi>

Ritonga, M. S., Sumanti, S. T., & Anas, N. (2023). Analisis kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan TPACK. *Jurnal Educatio*, 9(2), 722–732.

<https://doi.org/10.29210/1202323203>

Sari, D. P., & Anwar, K. (2023). Pengaruh kompetensi digital guru terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 55–63.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpm>

Sari, M. P., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55–66.

<https://doi.org/10.18860/jpai.v9i1>

Setiawan, D., & Rofi'i, A. (2022). Literasi digital berbasis nilai Islam dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–156.

<https://doi.org/10.21043/jpi.v11i2>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Sofiah, L. F. (2023). Pendekatan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) dalam pembelajaran PAI. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 72–80.

<https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/view/212>

Susrawati, E. (2024). Efektivitas pendekatan TPACK dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 683–689.

<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/947>

Syukrina, S., & Aprison, W. (2023). Penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15394>

Wulandari, F., & Surjono, H. D. (2022). Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 45–54.

<https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1>